

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karet mempunyai arti penting dalam aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, yaitu salah satu komoditi penghasil devisa Negara, tempat tersedianya lapangan kerja bagi penduduk, sumber penghasilan bagi petani karet. sesuai fungsi yang dimilikinya maka tanaman karet perlu diperhatikan penanamannya terutama kesesuaian lahan pada tanaman tersebut. Hal ini juga semakin memperhatikan melihat bertambahnya jumlah penduduk, sehingga karet ditanam pada daerah yang kurang sesuai untuk perkembangan produktifitas getah karetnya.

Di Indonesia pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan yang pesat tiap tahunnya. Pertumbuhan jumlah penduduk ini mengakibatkan banyak lahan-lahan yang awalnya merupakan lahan pertanian. lahan pertanian yang sering dialihfungsikan menjadi lahan permukiman biasanya berada didaerah datar, yang berpotensi baik untuk pertanian. Dengan digunakannya lahan pertanian tersebut, maka para petani banyak yang kehilangan lahannya sehingga memaksa mereka untuk membuka lahan pertanian baru, sehingga lahan yang seharusnya dijadikan hutan dialihkan menjadi lahan pertanian. Hal-hal seperti itu mengakibatkan menurunnya produktifitas karet karena banyak lahan yang tidak subur dan tidak berpotensi digunakan oleh para petani menjadi perkebunan karet. Tidak suburnya tanah tersebut menunjukkan bahwa lahan tersebut tidak sesuai baik dari penggunaan ataupun unsur hara yang ada didalamnya. Jika lahan yang tidak

sesuai ini tetap ditanami karet maka akan timbul banyak kerugian seperti hasil yang tidak memuaskan.

Indonesia merupakan produsen karet terbesar nomor dua di dunia dengan produksi 2,5 juta ton setelah Negara Thailand, namun luas areal perkebunan karet alam Indonesia adalah yang terbesar di dunia dengan 3,43 juta hektar atau 1,5 kali luas kebun karet Thailand (GAPKINDO, 2009) dari total luas lahan tersebut 2,9 juta hektar atau 85% merupakan perkebunan rakyat (PR) yaitu perkebunan yang di kelola oleh masyarakat langsung. Perkebunan rakyat adalah perkebunan karet terluas di Indonesia hal ini tentu menjadi factor penyumbang terbesar dari total produksi karet Indonesia. Produksi karet dapat ditingkatkan salah satunya dengan memperhatikan kesesuaian suatu lahan terhadap tanaman karet dapat menjadi maksimal karena hal ini dapat kita ketahui dengan melakukan evaluasi lahan.

Evaluasi lahan merupakan proses pendugaan potensi lahan untuk bermacam alternatif penggunaan lahan, ini merupakan cara yang biasa digunakan dalam perencanaan penggunaan lahan (Abdullah, 1993). Survey Evaluasi kesesuaian lahan adalah satu cara atau metode untuk mengevaluasi lahan guna mendapat data langsung dari lapangan. Kegiatan survey terdiri dari kegiatan lapangan, membuat analisis data, intepretasi data terhadap tujuan dan membuat laporan survey. Survey tanah menurut Abdullah (1993) merupakan pekerjaan pengumpulan data fisik, kimia, dan biologi di lapangan maupun di laboratorium dengan tujuan pendugaan penggunaan lahan umum maupun khusus. Suatu survey evaluasi tanah baru memiliki kegunaan yang dilaksanakan dengan teliti dalam pengambilan sampel, deskripsi, analisis data, dan interpretasi yang digunakan sudah tepat atau benar. Kesesuaian lahan perlu diperhatikan untuk tanaman budidaya agar

mendapatkan pertumbuhan yang optimal, walau tanaman kelihatan dapat tumbuh bersama disatu wilayah, akan tetapi setiap jenis tanaman mempunyai karakter yang membutuhkan persyaratan yang berbeda-beda. Dengan demikian supaya produksi dapat optimal maka harus diperhatikan antara kesesuaian lahan untuk tanaman pertanian dan persyaratan tumbuh tiap jenis tanamannya.

Kecamatan Namorambe merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara dengan ketinggian rata-rata 350-500 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Namorambe memiliki tiga puluh empat Kecamatan, dan 2 kelurahan (Kecamatan Namorambe dalam angka, 2013). Kecamatan Namorambe merupakan salah satu Kecamatan dengan kondisi alam yang beraneka ragam, mulai dari datar, bergelombang sampai pada berbukit. Sebahagian besar masyarakat Kecamatan Namorambe bermata pencarian sebagai petani dan pertanian di Kecamatan Namorambe bnyak yang memanfaatkan lahan-lahan curam tanpa memperhatikan karakteristik lahan akibatnya proses kerusakan lahan lebih cepat terjadi dibuktikan dengan banyaknya peristiwa longsor lahan yang terdapat di kecamatan ini dan juga hasil pertanian yang tidak maksimal.

Perkebunan karet merupakan tanaman yang dapat dengan mudah tumbuh namun hal yang paling mendasari penanaman tanaman karet adalah produktifitas dari getah karetnya. Yang akhirnya dapat diolah menjadi berbagai macam jenis produk diantaranya, ban kendaraan, sandal, sol sepatu, bola, balon, isolator listrik, dan lain sebagainya. Beberapa tahun belakangan ini perkebunan karet di kecamatan namorambe semakin meluas. Banyak penanaman yang dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik lahannya, bahkan beberapa ada yang dilakukan pada lahan miring serta tanaman karet yang mati hal ini menandakan

akan kurangnya pemahaman para pemilik lahan untuk melihat potensi lahan yang dimiliki terhadap kesesuaian tanaman yang dipilih terutama untuk menanam lahan-lahan karet di kecamatan namorambe. Dari permasalahan diatas melatarbelakangi penulis untuk mengambil penelitian dengan judul Evaluasi kesesuaian lahan pada tanaman karet di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Melihat intensitas penggunaan lahan karet terluas di kecamatan namorambe maka peneliti mengambil study kasus di empat desa yaitu desa tanjung selamat, desa namo pakam, desa namo batang dan desa rimo mungkur.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, kita dapat melihat begitu banyak masalah-masalah yang muncul akibat penggunaan lahan yang tidak sesuai sebagai berikut: 1) Potensi lahan terhadap kesesuaian lahan tanaman karet , 2) Penanaman karet banyak pada lahan miring 3) perlunya evaluasi lahan untuk mengetahui apakah sesuai lahan tersebut untuk ditanami tanaman karet, 4) kerentanan tanah terhadap erosi di kecamatan namorambe.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang ditemui di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, maka penelitian ini dibatasi pada Evaluasi Kesesuaian Lahan Pada Tanaman Karet di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang

D. Rumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian lahan pada tanaman karet (temperatur, ketersediaan air, media perakaran, retensi hara, ketersediaan hara dan medan) di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian lahan pada tanaman karet (temperatur, ketersediaan air, media perakaran, retensi hara, ketersediaan hara dan medan) di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadikan penelitian ini menjadi penelitian relevannya, jika memiliki judul yang sama dan dapat menambah wawasan tentang kesesuaian lahan.

2. Bagi pemerintah

Dapat menjadikan pertimbangan untuk mengembangkan daerah yang akan dijadikan sebagai daerah pertanian jenis tanaman karet.

3. Bagi masyarakat

Dapat semakin mengerti akan fungsi dari kesesuaian lahan dan sudah bisa mencocokkan lahan mana yang akan ditanami karet.